

**STUDI KASUS GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN
ANAK USIA 6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK
AISYIYAH 29 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
FHANY RAFIDAH
NIM. 15022088

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : “Studi Kasus Gangguan Pemusatan Perhatian Anak Usia 6
Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang”.

Nama : FHANY RAFIDAH

Nim/BP : 15022088/2015

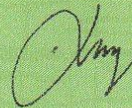
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing,



Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd
NIP.19770926 200604 2 001

Ketua Jurusan PGPAUD



Dr. Delfi Eliza, M.Pd
NIP. 19651030 198903 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Studi Kasus Gangguan Pemusatan Perhatian Anak Usia 6 Tahun
di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang

Nama : Fhany Rafidah

Nim : 15022088

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

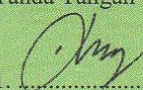
Padang, Agustus 2019

Tim Penguji,

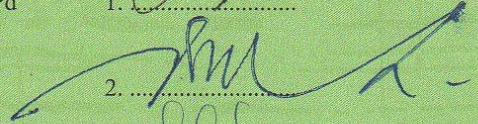
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd

1. 

2. Anggota : Dr. Dadan Suryana

2. 

3. Anggota : Dr. Yaswinda, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fhany Rafidah
Nim/BP : 15022088
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Studi Kasus Gangguan Pemusatan Perhatian Anak Usia 6 Tahun
di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 02 September 2019

Saya yang menyatakan,



Fhany Rafidah
NIM.15022088

ABSTRAK

Fhany Rafidah. 2019. Studi Kasus Gangguan Pemusatan Perhatian Anak Usia 6 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Banyak perilaku anak yang dianggap biasa saja dan kadang memberi label anak nakal padahal sebenarnya anak hanya perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru atau orang tua. Karena kurangnya kesadaran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai studi kasus gangguan pemusatan perhatian anak usia 6 tahun di taman kanak-kanak aisyiyah 29 padang. Penelitian ini akan menggambarkan perilaku anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan upaya guru dalam menghadapinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian adalah guru kelas dan orang tua anak di TK aisyiyah 29 Padang . Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data mengikuti pendapat Stake yaitu, pengelompokan, penafsiran langsung, menetapkan pola dan generalisasi. Sedangkan teknik pengabsahan data adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa perilaku anak gangguan pemusatan perhatian di TK Aisyiyah 29 Padang dan upaya guru dalam menghadapinya. Perilaku yang ditunjukkan anak seperti 1) Perilaku kurang memperhatikan: tidak memperhatikan ketika berbicara dengan orang lain, kesulitan mempertahankan perhatian terhadap tugas atau kegiatan, membuat kesalahan pada pekerjaannya dan sering kehilangan barangnya; 2) mudah terganggu: mudah terganggu stimulus yang tidak berkaitan dan mudah terganggu terhadap teman disekitar; 3) menuruti kata hati: tidak mengikuti perintah dan kegagalan menyelesaikan tugas dan menolak serta tidak suka terhadap tugas yang terus menerus dan dianggap sulit, yang mana hasil temuan tersebut telah didukung dengan teori dan pendapat ahli yang berkaitan. Selanjutnya beberapa upaya telah dilakukan oleh guru dalam menghadapi anak gangguan pemusatan perhatian seperti penataan posisi duduk anak di kelas yang menghadap guru atau posisi tempat duduk sendiri, guru menegur anak, guru manakuti anak, guru mendampingi anak ketika belajar/kegiatan dan juga mendiskusikan dengan orang tua.

Kata Kunci: Gangguan, pemusatan perhatian, perilaku, upaya guru

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Sholawat beriring salam teruntuk junjungan umat Islam, yakni Nabi Muhammad SAW berkat beliaulah kita dapat menikmati dan mempelajari ilmu yang benar, semoga dengan mengikuti jejak beliau kita dapat menjadi bagian deretan panjang umatnya di akhirat nanti.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Studi Kasus Gangguan Pemusatan Perhatian Anak Usia 6 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Padang.”** Skripsi ini peneliti ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang.

Dalam pembuatan skripsi ini peneliti sangat banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam perencanaan, pembuatan hingga penyelesaian. Untuk itu, ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing sekaligus Pembimbing Akademik Peneliti dan sekretaris jurusan yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Dadan Suryana selaku penguji I yang telah memberikan motivasi serta saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Yaswinda, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan motivasi serta saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Dr. Hadiyanto, M.Ed selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Dr. Dharmis, M.Pd., Kons selaku wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
8. Bapak Drs. Zulhendri Zen, M.Pd selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
9. Bapak dan Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu kepala sekolah, guru-guru dan orang tua anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 29 Padang yang telah menerima serta membantu peneliti selama melakukan penelitian.
11. Kepada keluarga terutama ayah Kadarisman Harahap, SP, ibu Nelly Awal Tina dan ketiga adik yang telah memberikan dukungan moril dan materil agar

segera menyelesaikan skripsi, seperti doa, motivasi serta kasih sayang yang tak ternilai kiranya.

12. Kakak-kakak, teman-teman dan adik-adik mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang selalu memberi dukunganya

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya saran dan kritikan yang membangun sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Aamiin.

Padang, Agustus 2019

Fhany Rafidah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
A. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10
c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	13
3. Konsep Anak Gangguan Pemusatan Perhatian	14
a. Pengertian Gangguan Pemusatan Perhatian	14
b. Faktor Gangguan Pemusatan Perhatian	15
c. Gejala dan Karakteristik Gangguan Pemusatan Perhatian	17
d. Menghadapi Gangguan Pemusatan Perhatian	19
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	25

C. Instrumen Penelitian	25
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	33
G. Teknik Keabsahan Data.....	34
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	36
1. Temuan Umum.....	36
a. Lokasi TK Aisyiyah 29 Padang	36
b. Sejarah TK Aisyiyah 29 Padang	36
c. Keadaan Sekolah.....	38
2. Temuan Khusus.....	42
B. Analisis Data.....	58
a. Perilaku GPP Anak Usia 6 Tahun di TK Aisyiyah 29 Padang	58
b. Upaya Guru Menghadapi GPP Anak Usia 6 Tahun di TK Aisyiyah 29 Padang.....	91
C. Pembahasan.....	97
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR RUJUKAN.....	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Format Observasi Perilaku anak Gangguan Pemusatan Perhatian	26
Tabel 2. Format Observasi Upaya Guru Terhadap anak GPP	27
Tabel 3. Format Wawancara Orang Tua anak	27
Tabel 4. Format Wawancara Guru	28
Tabel 5. Bagian dari bangunan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang	39
Tabel 6. Sarana dan Prasarana Bermain anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang	39
Tabel 7. Nama-Nama Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bangunan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang	38
Gambar 2. FJ keluar barisan dan tidak mengikuti bacaan	60
Gambar 3. DM harus di dampingi guru ketika mengerjakan tugas	60
Gambar 4. FJ memainkan uang dan tidak mengikuti bacaan.....	61
Gambar 5. DM memainkan uang dan tidak mengikuti bacaan.....	61
Gambar 6. DM memainkan uang dan tidak mengikuti bacaan.....	62
Gambar 7. FJ bersandar di tembok dan tidak mengikuti bacaan	62
Gambar 8. DM memainkan rambut dan tidak mengikuti bacaan	63
Gambar 9. FJ bersandar di tembok dan tidak mengikuti bacaan	63
Gambar 10. DM memainkan kaki dan tidak mengikuti bacaan.....	64
Gambar 11. FJ Melihat Ke Arah Jalan Dan Tidak Mengikuti Bacaan	64
Gambar 12. FJ menolak untuk duduk di depan guru	65
Gambar 13. DM keluar masuk dari kelas saat pembacaan asmaul husna.....	65
Gambar 14. DM mengganggu teman yang ada di depannya	66
Gambar 15. DM terlihat seperti kebingungan dan tidak mengikuti bacaan.....	67
Gambar 16. FJ berbaring di luar barisan tidak mengikuti bacaan.....	68
Gambar 17. DM memainkan uang dan tidak mengikuti bacaan	68
Gambar 18. FJ memainkan uang dan tidak mengikuti bacaan	69
Gambar 19. Perhatian FJ teralihkan karena ada semut yang lewat.....	69
Gambar 20. FJ naik ke atas meja	73
Gambar 21. DM berpindah bangku karna terganggu oleh temannya	74
Gambar 22. FJ terganggu perhatiannya dari balok ke tempat pensil Husna	74
Gambar 23. DM memukul teman karena merasa terganggu.....	75
Gambar 24. FJ sedang sibuk memainkan.....	75
Gambar 25. DM memainkan rambut dan tidak mengikuti bacaan	76
Gambar 26. FJ melihat ke arah jalan dan tidak mengikuti bacaan	76
Gambar 27. FJ memukul teman yang	77
Gambar 28. FJ keluar dari barisan setelah membaca	77
Gambar 29. FJ melihat teman yang datang di tengah kegiatan.....	78
Gambar 30. DM memperhatikan bayangan tangannya di lantai.....	78
Gambar 31. FJ memperhatikan semut yang lewat di depannya.....	79
Gambar 32. FJ memainkan uang logamnya	81
Gambar 33. DM tidak mau mengerjakan tugas karena di merasa itu sulit	82
Gambar 34. DM tidak mau menyimpan uangnya	82
Gambar 35. DM memainkan uangnya dan tidak mengikuti bacaan	83
Gambar 36. FJ sedang duduk di bangku dan tidak mengikuti bacaan	84
Gambar 37. DM tidak mau melanjutkan tugas karena merasa sulit	84
Gambar 38. FJ tidak mendengarkan guru dan memainkan crayon	85
Gambar 39. DM tidak mengikuti bacaan dan memainkan kakinya	85
Gambar 40. FJ tidak mau masuk di barisan B-1	86
Gambar 41. DM lari-lari ke luar masuk kelas.....	86

Gambar 42. DM hanya memperhatikan mainannya	87
Gambar 43. FJ tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan	88
Gambar 44. FJ tidak mengikuti bacaan dan hanya berbaring di luar barisan ...	88
Gambar 45. DM tidak mendengarkan dan tetap tidak mengikuti bacaan	89
Gambar 46. FJ tidak mengikuti bacaan dan memainkan kaos kakinya	89
Gambar 47. Ibu YT mendampingi DM agar mau mengerjakan	94
Gambar 48. Ibu YT mendampingi DM agar mau mengikuti bacaan.....	94
Gambar 49. Ibu DS mendampingi FJ agar mau mengikuti bacaan.....	94
Gambar 50. Ibu DS menegur FJ agar mau mendengarkan	95
Gambar 51. Ibu DS mendampingi FJ agar mau mengikuti bacaan.....	95
Gambar 52. Ibu DS mendampingi FJ agar mau mengikuti bacaan.....	96
Gambar 53. Wawancara dengan ibu DS, selaku guru kelas FJ.....	97
Gambar 54. Wawancara dengan Orang tua DS	97

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangkan Berfikir	23
Bagan 2. Kerangka Hasil.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan sangat mendasar (fundamental) bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia yang memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek serta memiliki keunikan dalam karakteristiknya masing-masing. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda (Nenny, Yarmis, & Abna, 2016). Sebagai orang tua dan pendidik sudah pasti harus mengerti karakteristik anak usia dini agar segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.

Menurut Jamaris (dalam Mulyani, 2013: 424) pada jurnal *Insania* perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapatkan hambatan. Hambatan yang dimaksud dapat merupakan gangguan yang terjadi pada anak.

Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) atau yang biasa dikenal dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorders (ADHD)* adalah gangguan perilaku yang terjadi pada anak yang salah satunya ditandai

dengan gangguan pemusatan perhatian. Sesuai dengan pendapat Cook dkk (1995) dalam jurnal *Am. J. Hum. Genet* bahwa Gangguan Pemusatan Perhatian adalah suatu gangguan pada anak dengan karakteristik kegagalan pada pemusatan perhatian, biasanya disertai dengan impulsivitas dan hiperaktifitas dan merupakan bagian dari ADHD. Anak dengan ADHD semakin banyak dijumpai di masyarakat khususnya pada usia sekolah. Di Indonesia, untuk angka kejadian ADHD belum diketahui secara pasti meskipun kelainan ini tampak cukup banyak terjadi dan sering dijumpai pada anak usia prasekolah dan usia sekolah Judarwanto (dalam Mulya, dkk, 2019).

Anak dengan gangguan pemusatan perhatian sangat mudah berpindah dari aktivitas satu ke aktivitas lainnya, emosi yang sering tidak terkendali sehingga menjadi sangat sensitif, ketika marah anak sampai bertengkar dan menangis. Anak tidak mampu dalam mempertahankan konsentrasi pada sesuatu untuk waktu yang lama. Misalnya di dalam kelas anak hanya dapat fokus pada menit pertama kegiatan awal, lalu setelah itu anak akan berjalan-jalan di dalam kelas atau mengganggu temannya. Gangguan pemusatan perhatian ini tentunya akan memberikan pengaruh buruk pada masa yang akan datang.

Gangguan pemusatan perhatian lebih sering dialami oleh anak laki-laki dari pada anak perempuan. Pendapat ini sesuai dengan pendapat dalam Jurnal FK UNAND, menurut hasil survey yang dilakukan oleh *National Survey of Children's Health* pada tahun 2007 di Amerika Serikat didapatkan prevalensi GPPH untuk anak laki-laki 13,2% dan untuk anak perempuan 5,6%. Di Indonesia sendiri dilaporkan angka prevalensi yang juga berbeda antara anak

laki-laki dan anak perempuan yaitu 35,2% untuk anak laki-laki dan 18,3% untuk anak perempuan (Novriana, Yanis, & Masri, 2014). Gejala sering tidak terlihat pada anak perempuan sebagai perilaku bermasalah sehingga menjadi tidak terdeteksi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti tanggal 22 Oktober sampai 6 November 2018 di kelas B2 TK AISYIYAH 29 PADANG, yang beriringan dengan masa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dan berdasarkan saran dari kepala sekolah maka peneliti mengamati dua siswa laki-laki berusia 6 tahun yang menunjukkan karakteristik anak GPP. Gejala atau perilaku yang ditunjukkan antara lain: tidak mau menjawab pertanyaan dari guru, suka memukul meja, sering meninggalkan tempat duduk, harus dibimbing langsung dan di dampingi dalam melakukan kegiatan seperti menulis dan mewarnai, kesulitan untuk dapat bertahan pada satu aktivitas dalam waktu lebih dari 10 menit, sering tidak sabaran, suka mengganggu anak lain di kelas maupun di luar kelas, tidak dapat menahan diri untuk mengabaikan rangsangan dari luar seperti suara musik anak yang sedang latihan menari di luar kelas.

Meskipun anak telah sering diberi peringatan atau hukuman dari gurunya anak akan selalu mengulangnya kembali. Tentunya hal ini sangat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut anak untuk dapat fokus pada kegiatan yang sedang berlangsung. Selama studi pendahuluan lebih kurang 2 minggu tersebut peneliti juga mengamati anak di barisan sebelum masuk kelas, anak tidak dapat fokus atau memusatkan perhatiannya pada guru

yang sedang memimpin kegiatan di pagi hari serta tidak mengikuti ikrar TK secara keseluruhan.

Untuk memperkuat pendapat peneliti maka anak dibawa ke Lembaga Disabilitas dan Pelayan Inklusi (LDPI) untuk di asesmen. Tenaga ahli di LDPI menyatakan bahwa anak TK setidaknya bisa mempertahankan perhatian sekitar 30 menit. Kemudian didapatkanlah hasil dan surat keterangan bahwa anak mengalami gangguan dalam hal memusatkan perhatian pada saat bermain dan melakukan kegiatan. Perkembangan interaksi sosial anak masih belum optimal, anak juga mudah terganggu dengan benda lain yang ada disekitarnya. Anak belum berkembang dalam mempertahankan hubungan sosial.

Ketika anak tidak dapat memberikan perhatian pada pembelajaran maka akan membuat anak tertinggal pelajaran dari anak yang lain. Sesuai dengan pendapat Sidiarto (dalam perjuangan, 2009) menyatakan apabila Gangguan pemusatan perhatian tidak ditangani akan berdampak pada prestasi akademik yang rendah, isolasi sosial, gangguan emosional sekunder, motivasi belajar menurun dan kelainan perilaku. Keadaan anak yang seperti ini terkadang luput dari perhatian guru dan orang tua, menganggap ini adalah hal biasa yang terjadi pada anak. Tetapi lebih dari itu sebenarnya guru ataupun orang tua yang memiliki peran penting dalam setiap perkembangan anak harus memahami hal tersebut bukan merupakan hal biasa, sudah sepantasnya anak mendapatkan ilmu yang sama dengan anak lainnya. Orang tua maupun guru

diharapkan dapat mengenali perilaku anak sehingga mengetahui hal yang harus dilakukan selanjutnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Studi Kasus Gangguan Pemusatan Perhatian Anak Usia 6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan untuk fokus penelitian ini adalah perilaku gangguan pemusatan perhatian anak usia 6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang dan upaya guru dalam menghadapinya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku anak gangguan pemusatan perhatian usia 6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam menghadapi gangguan pemusatan perhatian anak usia 6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi orang tua, dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan para orang tua agar lebih memperhatikan setiap perkembangan anak sehingga dapat mengetahui masalah yang dihadapi anak di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, khususnya dalam meminimalisir dan mengatasi gangguan pemusatan perhatian.

2. Manfaat bagi peneliti, menambah wawasan peneliti dalam hal penanganan gangguan pemusatan perhatian pada anak.
3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dan membahas lebih lanjut tentang gangguan pemusatan perhatian pada anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Menurut Suryana (2013 : 47) “anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki karakteristik tertentu”.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Mulyasa, 2012 : 20). Sedangkan menurut Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (dalam Susanto, 2017) anak usia dini berada pada anak rentang usia sejak lahir sampai 6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang berkembang dengan pesat memiliki kenunikan dan karakteristiknya masing-masing anak usia dini

berada pada rentang usia sejak lahir sampai usia 6 tahun dan merupakan masa yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki berbagai macam karakteristik yang unik dan berbeda pada setiap perkembangan usianya. Karakteristik anak usia 4-6 tahun menurut Isjoni (2017) yaitu 1) Perkembangan fisik anak sangat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, b) Perkembangan bahasa juga semakin baik, c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu.

Menurut Suryana (2013) beberapa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) Egosentris; 2) Rasa ingin tahu yang tinggi (*curiosity*); 3) *The Unique Person*; 4) Kaya imajinasi dan fantasi; 5) Daya konsentrasi yang pendek. Karakteristik anak usia dini juga bisa dikelompokkan berdasarkan usia, menurut Susanto (2017) karakteristik anak usia 4-6 tahun adalah perkembangan fisik, bahasa dan kognitif semakin baik.

Karakter perkembangan anak pada masa prasekolah menurut Trianto (2011) dapat dilihat dari beberapa perkembangan. Perkembangan jasmani yaitu melalui *trial and error*, meniru, dan pelatihan; perkembangan kognitif, pada tahap praoperasional berciri adanya penguasaan bahasa, kemampuan menggunakan simbol, meniru, egosentris, memusat dan tidak bisa dibalik; perkembangan bicara, bicara yang berpusat pada diri sendiri (egosentris) dan bicara yang berpusat pada orang

(sosialisasi); perkembangan emosi, emosinya kuat, emosi sering kali tampak, emosinya bersifat sementara labil, dan emosi dapat diketahui melalui perilaku anak; perkembangan sosial, anak menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan mengembangkan perilaku yang diharapkan sosial; perkembangan moral, dimana anak berada pada tingkatan “moralitas prakonvensional” yaitu perilaku anak tunduk pada kendali eksternal.

Berdasarkan beberapa karakteristik yang telah dijelaskan dapat disimpulkan ada beberapa karakteristik anak usia dini seperti egosentris, *curiosity* yang tinggi, *the unique person*, kaya imajinasi dan fantasi, dan daya konsentrasi yang pendek. Karakteristik anak usia dini dapat dikelompokkan berdasarkan usia dan dari usia tersebut kita dapat melihat karakteristik anak usia dini dari perkembangannya, baik itu perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, dan sosial anak.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting karena di lembaga ini anak yang sedang memiliki masa perkembangan pesat dapat dibina. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak (Susanto, 2017). Sedangkan menurut Rahman (dalam Susanto, 2017: 17) “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang berencana dan

sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal”.

Suyadi (2014) menjelaskan Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spritual. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri. Sedangkan menurut Suyadi dan Ulfah (2013: 17) “Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak”.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian Pendidikan Anak Usia Dini dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap perkembangan anak agar potensi yang ada dalam diri anak berkembang dengan optimal.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tujuan yang jelas yaitu memberikan pengetahuan kepada orang yang berada disekitar anak tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini serta mengembangkan potensi yang

ada pada anak. Suyadi dan Ulfah (2013) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah untuk memberikan stimulasi bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia berkembang secara spritual, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif percaya diri, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Susanto (2017) pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua, guru serta berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak dini, menjadi persiapan untuk hidup sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Suyadi (2014 : 25) menyimpulkan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

- 1) Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut; 2) mengurangi angka mengulang kelas; 3) mengurangi angka putus sekolah (DO); mempercepat pencapaian wajib belajar 9 tahun; 5) menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah; 6) meningkatkan mutu pendidikan; 7) mengurangi angka buta huruf muda; 8) memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini; 9) meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan Pendidikan Anak Usia Dini maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pihak yang terkait langsung dengan anak usia dini seperti orangtua dan guru agar dapat mengembangkan potensi anak sejak dini. Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan

selanjutnya. Memberikan stimulasi kepada anak untuk perkembangan spritual, berilmu dan kecakapan hidup.

c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip yang digunakan. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini akan Menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan di PAUD. Menurut Trianto (2011 : 25-26) terdapat beberapa prinsip dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Belajar melalui bermain; 3) Lingkungan yang kondusif; 4) Menggunakan pembelajaran terpadu; 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 6) Media edukatif dan sumber belajar; 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang; 8) Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan; 9) Pemanfaatan teknologi informasi.

Khodijah dan Wismiarti (dalam Latif, dkk: 2013) mengatakan prinsip Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut: *Pertama*, berorientasi pada kebutuhan anak. *Kedua*, dunia anak adalah dunia bermain. *Ketiga*, kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangaun sistematika kerja. *Keempat*, kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak. *Kelima*, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini menurut Suyadi dan Ulfah (2013) ada 13 jenis yaitu berorientasi pada kebutuuhan anak, pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak, mengembangkan kecerdasan majemuk anak, belajar melalui bermain, pembelajaran anak usia dini dilakukan

secara bertahap, anak sebagai pembelajar aktif, interaksi sosial anak, lingkungan yang kondusif, merangsang kreatifitas dan inovasi, mengembangkan kecakapan hidup, memanfaatkan potensi lingkungan, pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial, budaya, stimulasi secara holistik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip Pendidikan Anak Usia Dini adalah berorientasi pada perkembangan anak dan mengacu pada perkembangan anak. Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan dengan menyenangkan, bertahap dan berulang ulang agar dapat mengembangkan kecakapan hidup anak.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun tentunya memiliki manfaat yang dapat diambil. Mursid (2015: 18) menyatakan manfaat PAUD yaitu untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, dan memberikan stimulus kultural pada anak.

PAUD mendasari jenjang pendidikan selanjutnya, perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap pengembangan kemampuan untuk berbuat dan belajar pada masa-masa

berikutnya. PAUD mengembangkan potensi anak secara komprehensif. Posisi anak usia dini di satu pihak berada pada masa sangat penting dan potensi untuk pengembangan masa depannya, akan tetapi di pihak lain termasuk masa rawan dan labil manakala anak kurang mendapat rangsangan yang positif dan menyeluruh (Sujiono, 2009).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai tempat untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya sebagai dasar jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, dan memberikan stimulus kultural pada anak.

3. Hakikat Anak Gangguan Pemusatan Perhatian

a. Pengertian Gangguan Pemusatan Perhatian

Kesulitan mempertahankan perhatian yang disebabkan kesulitan mendorong rangsangan menjauh, rangsangan yang berkaitan dengan pencandraan melalui pancaindra, yaitu apa yang ia lihat, dengar, cium dan rasa dengan pengecapan (Paternotte & Buitelaar, 2010).

Lauer (dalam Murnianti, dkk: 2015) mendefinisikan gangguan pemusatan perhatian (GPP) atau *Attention Deficit Disorder (ADD)* sebagai suatu ketidakmampuan neurobiologis yang ditandai dengan adanya ketidakmampuan memusatkan perhatian (*Inattention*), mudah beralih perhatiannya (*impulsivity*).

Menurut Kaseger, Khosama, dan Mahama (2012: 1) Gangguan pemusatan perhatian (GPP) adalah

“Suatu kelainan medis yang memiliki ciri tersendiri dan cenderung merupakan keturunan. Secara umum terdapat tiga jenis perilaku yang dikaitkan dengan kelainan ini, yaitu: sikap kurang memperhatikan sekeliling (*inattentiveness*), mudah terganggu (*distractibility*), dan sikap menurutkan kata hati(*impulsiveness*)”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Gangguan pemusatan Perhatian adalah suatu kelainan dimana anak kesulitan untuk mempertahankan perhatian yang disebabkan oleh rangsangan dan disertai dengan perilaku (*inattentiveness*), (*distractibility*), dan (*impulsiveness*)”.

b. Faktor Penyebab Gangguan Pemusatan Perhatian

Faktor penyebab terjadinya Gangguan Pemusatan Perhatian pada anak sudah banyak diteliti dan terus bertambah, baik itu pengaruh gen dan juga lingkungan. Gangguan pemusatan perhatian akibat adanya gangguan pada peningkatan terhadap berbagai faktor yang mengintervensi (faktor yang dapat menarik perhatiannya), yang mana gangguan itu menyebabkan gagalnya menyeleksi perhatian. Dengan kata lain, bahwa ia tidak mampu membedakan mana faktor yang bisa diterima sebagai aspek yang perlu mendapatkan perhatian, dan mana yang tidak (Tiel, 2012: 236).

Gamayanti (dalam Mulyani, 2007) merangkum beberapa hal yang diduga dapat menjadi pencetus terjadinya gangguan pemusatan perhatian pada anak, yaitu: (a) ketidakseimbangan kimiawi atau kekurangan zat kimia tertentu di daerah otak yang berfungsi untuk mengatur perhatian dan aktivitas itu, (b) beberapa penelitian menunjukkan adanya kecenderungan

predisposisi hereditas, tetapi banyak pula penelitian yang menyebutkan bahwa faktor-faktor sosial dan lingkunganlah yang lebih berperan, (c) ada dugaan yang kuat bahwa layar televisi, komputer atau video game mempunyai andil dalam memunculkan atau memperberat gejala ini, (d) ada anak-anak yang mempunyai gejala seperti anak-anak dengan gangguan pemusatan perhatian, tetapi tidak diketemukan adanya kelainan neurologis, dalam hal ini tampaknya faktor emosi dan pola pengasuhan yang lebih banyak berperan.

Menurut Kosasih (2012) belum jelas faktor apa yang menjadi penyebab GPPH, tetapi banyak peneliti yang mencurigai bahwa faktor genetik dan biologis sebagai penyebab GPPH disamping itu ada juga faktor lingkungan anak. Sedangkan Menurut Marlina (2008) ada beberapa dugaan penyebab GPPH antara lain: faktor neurobiologi, faktor genetik atau keturunan, faktor lingkungan, trauma pranatal, melahirkan dan pascanatal, gangguan otak bagian dan depan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab gangguan pemusatan perhatian bukanlah disebabkan faktor tunggal. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu faktor genetik/keturunan, kelainan biologis dan juga faktor lingkungan. Ketidakmapuan anak menyeleksi perhatian mana yang bisa diterima dan mana yang tidak.

c. Gejala dan Karakteristik Gangguan Pemusatan Perhatian

Anak yang mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian seringkali tidak terdeteksi oleh orang dewasa disekitar anak, karena terkadang anak tidak menunjukkan gejala pada situasi tertentu. Berikut adalah gejala dan karakteristik anak yang mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian. Sher (2011 : 2) menyatakan gejala pada anak GPP sebagai berikut:

“Perilaku umum bagi anak yang didiagnosis menderita Attention Deficit Disorder (ADD/GPP) adalah melihat segala hal dan tidak menyaring apapun. Sementara anak lain sedang fokus pada guru, murid dengan GPP mungkin akan memperhatikan alat yang terbang dalam kelas, burung yang mengepakkan sayapnya di luar jendela, gumaman dari belakang kelas, lubang di plafon kelas dan bagaimana udara dari luar membuat pita di rambut seorang anak bergoyang”.

Sedangkan pendapat Morrison (2012) tentang karakteristik Gangguan Pemusatan Perhatian (GPP) adalah 1) Anak biasanya tidak detail dan sering membuat kesalahan pada pekerjaannya. 2) Sulit untuk mempertahankan perhatian 3) Kelihatannya tidak mendengarkan waktu bicara langsung. 4) Tidak mengikuti intruksi dan gagal menyelesaikan PR atau tugas rumah. 5) Memiliki kesulitan mengatur tugas dan kegiatan. 6) Tidak suka dengan mengerjakan tugas yang sulit dan terus menerus. 7) Sering kehilangan barang-barang. 8) Seringkali mudah terganggu dengan stimulus yang tidak berkaitan.

Kosasih (2012:19) menyatakan kurangnya kemampuan memusatkan perhatian dapat muncul dalam perilaku berikut:

- 1) Ketidakmampuan memperhatikan detail atau melakukan kecerobohan dalam mengerjakan tugas, atau bekerja atau aktivitas lain.
- 2) Kesulitan memelihara perhatian terhadap tugas atau aktivitas

bermain.3) Kadang-kadang terlihat tidak perhatian ketika berbicara dengan orang lain. 4) Tidak mengikuti perintah dan keaglan menyelesaikan tugas.5) Kesulitan mengorganisasikan tugas dan aktivitas. 6) Kadang-kadang menolak, tidak suka, atau enggan terlibat dalam tugas yang memerlukan proses yang lama misalnya tugas sekolah. 7) Sering kehilangan barang miliknya, misalnya pensil, mainan dan buku. 8) Mudah terganggu stimulus dari luar. 9) Sering lupa dengan aktivitas sehari-hari.

Pentecost (dalam Kaseger, Khosama dan Mahama, 2016) “menjelaskan tentang gejala-gejala pada anak GPP. Kurangnya pemusatan perhatian menyebabkan anak lebih mudah terganggu dibandingkan dengan anak lainnya, dan sama sekali tidak bisa berkonsentrasi pada tugas-tugasnya, akibatnya prestasi sekolah buruk dan mengganggu anak-anak lain”.

Sadock Benjamin J dan Sadock Virginia A (dalam Megapuspita, dkk, 2017) menyatakan, kemunculan Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas paling tidak terdapat di 2 tempat seperti sekolah dan rumah. Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas akan mengganggu fungsi sosial dan akademik anak. Hal ini diperkirakan dapat berlangsung paling tidak 6 bulan.

Menurut Roe dan Wenar (dalam Mulyani, 2007) Anak GPP sering nampak seperti tidak mendengarkan atau tidak mendengar apa yang baru saja diucapkan, sering tidak mengikuti instruksi sehingga gagal menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan tugas yang lain (bukan disebabkan karena perilaku menentang atau kegagalan dalam memahami instruksi), individu ini sering mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan tugas-tugas dan aktivitas serta sering kehilangan alat-alat yang diperlukan dalam

tugas, Anak GPP sering menghindar, tidak menyukai dan enggan berhubungan dengan tugas-tugas yang menuntut usaha ketahanan mental. Individu dengan gangguan ini sangat mudah terganggu oleh stimulus yang tidak relevan, nampak ketidaksabaran, kesulitan dalam menunda respon, terburu-buru memberikan jawaban sebelum pertanyaan selesai, tidak mampu menunggu giliran dan sering menginterupsi atau mengganggu orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa gejala dan karakteristik Gangguan Pemusatan Perhatian (GPP) yaitu anak biasanya tidak dapat menyaring rangsangan yang didapatnya. Anak gangguan pemusatan perhatian seringkali melakukan kesalahan atau ceroboh dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sulit mempertahankan perhatian baik terhadap tugas dan bermain, sering tidak memperhatikan lawan bicara, menolak tugas yang sulit, sering lupa dan mudah terganggu rangsangan dari luar.

d. Menghadapi Gangguan Pemusatan Perhatian

Sebagai orang yang berada di dekat anak dan mendampingi perkembangannya anak maka orang tua dan guru perlu cara dalam menghadapi anak dengan gangguan pemusatan perhatian. Menurut Zentall (dalam Perjuangan, 2009) dapat dilakukan metode modifikasi pemberian tugas dan lingkungan. Modifikasi tersebut dilakukan dengan mengubah cara pemberian tugas dan membuat lingkungan menjadi nyaman untuk subjek mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut pendapat Rohmah dan Erlina (2010), menyatakan bahwa modifikasi atau mengubah perilaku atau dikenal juga dengan nama manajemen perilaku. Beberapa cara merubah perilaku yang disebutkan adalah melakukan penguatan dan penghentian atas perilaku tertentu. Penguatan dilakukan agar anak mengulang perilaku tertentu yang diinginkan. Penghentian dilakukan supaya anak tidak mengulangi lagi perilaku tertentu yang diinginkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi anak gangguan pemusatan perhatian guru dan orang tua dapat melakukan beberapa hal seperti, memodifikasi pemberian tugas dan lingkungan, penguatan dan penghentian perilaku yang tidak baik. Penguatan agar anak mengulangi hal yang diinginkan dan penghentian agar anak tidak mengulangi hal yang diinginkan.

B. Penelitian Relevan

Fitri Kusuma Sari (2015) dengan judul “Gangguan perhatian/ inatensi pada anak (studi kasus pada siswa kelas bawah di SD IT Cahaya Bangsa Semarang pada tahun ajaran 2014/2015)”. Hasil dari penelitian ini adalah 4 anak subjek penelitian mengalami gangguan pemusatan perhatian tinggi dan faktor lingkungan keluarga yaitu pola asuh orang tua yang paling berpengaruh terhadap tingginya gangguan perhatian. Pola asuh yang dimaksud adalah pola asuh permisif dan pola asuh otoriter.

Rina Haryatiningsih (2015) dengan judul “Studi Kasus Anak Hiperaktif Dan Usaha Guru Dalam Memusatkan Perhatian Siswa Di MI

Muhammadiyah Ceporan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini menghasilkan faktor yang mempengaruhi perilaku hiperaktif pada siswa MI Muhammadiyah Ceporan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu: kelaianan pada otak, perlakuan orang tua di rumah, faktor lingkungan dan teman sebaya. Kemudian usaha yang dilakukan guru dalam memusatkan perhatian belajar siswa hiperaktif pada siswa MI Muhammadiyah Ceporan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu: bimbingan klasikal melalui pemberian hadiah, pujian, menciptakan suasana belajar menyenangkan dalam bentuk permainan, tidak memberikan waktu luang untuk anak asik sendiri, mengembangkan sikap sosial, memberikan perhatian khusus, menasihati dengan pelan, menempatkan duduk siswa di paling depan, membina komunikasi dan melakukan pendekatan dengan kalimat efektif.

Nugrahini Indra Umratun Wakhaj dan Nurul Hidayati Rofiah (2018) dengan judul “Perilaku *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Peserta Didik) Di Kelas IV SD Negeri Gejayan”. Hasil penelitian ini adalah menyatakan bahwa perilaku anak yang menjadi subjek penelitian yaitu DA dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Gejayan meliputi tiga perilaku yaitu inatensi, hiperaktif dan impulsif sehingga siswa termasuk tipe atau jenis ADHD gabungan. Dengan demikian dampak yang terjadi akibat perilaku siswa DA dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Gejayan meliputi: (1) dampak terhadap pendidikan dalam

proses pembelajaran, (2) dampak terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran, (3) dampak terhadap aspek sosial dalam proses.

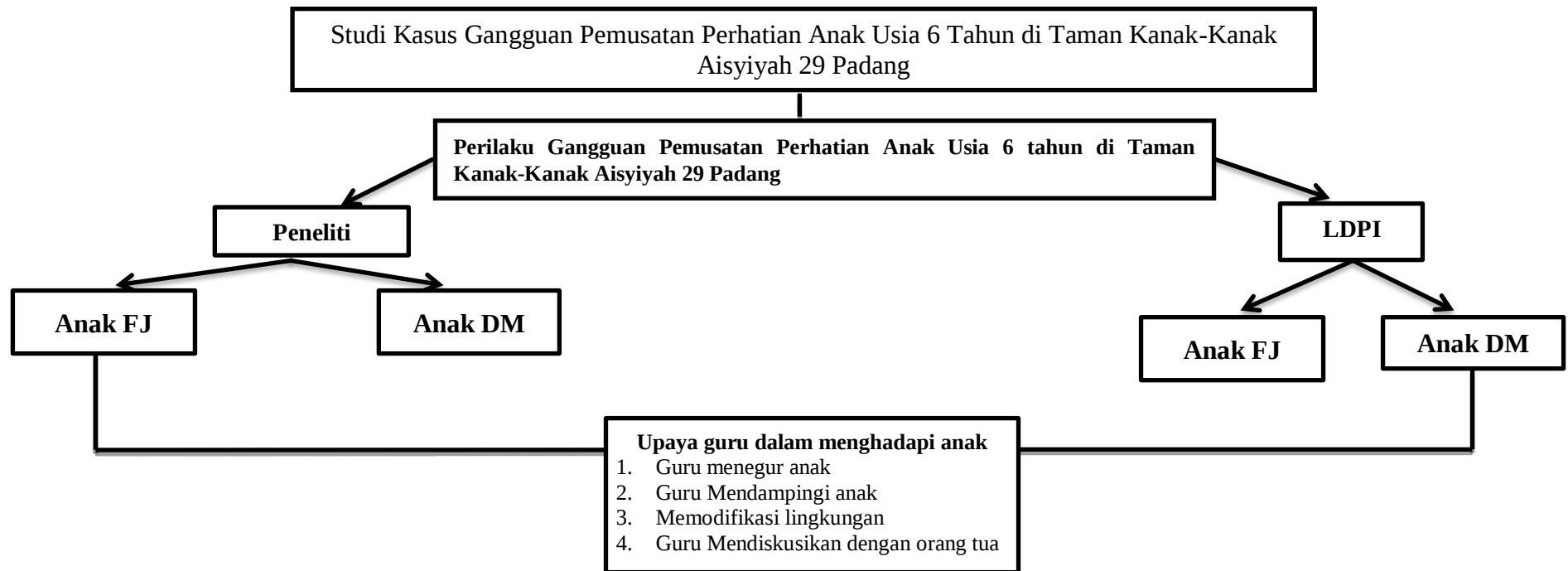
Endah Subekti (2011) dengan judul “Studi Komparasi Kecenderungan Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas (GPPH) Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Pra Sekolah Di TK PKK Pundong Yogyakarta. Dengan hasil penelitian pola asuh orang tua terbanyak pada kategori otoritatif, kecenderungan GPPH normal, terdapat perbedaan perilaku GPPH pada pola asuh permisif dengan otoritatif, tidak ada perbedaan kecenderungan GPPH berdasarkan pola asuh otoritatif dengan otoriter di TK.

Sedangkan peneliti kali akan mengangkat judul penelitian “Studi Kasus Gangguan Pemusatan Perhatian Anak Usia 6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang”. Dengan tujuan mengetahui faktor penyebab gangguan pemusatan perhatian anak dan bagaimana penanganan terhadap gangguan pemusatan perhatian anak di TK Aisyiyah 29 Padang.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir disini merupakan gambaran penelitian yang akan dilaksanakan peneliti. Adapun peneliti disini akan melakukan studi kasus terhadap faktor penyebab Gangguan Pemusatan Perhatian yang dialami anak di TK Aisyiyah 29 Padang dan bagaimana penanganan yang dilakukan terhadap gangguan pemusatan perhatian yang dihadapi anak.

Berikut adalah gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini :



Bagan 1. Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah melakukan penelitian mengenai studi kasus gangguan pemusatan perhatian anak usia 6 tahun di TK Aisyiyah 29 Padang, dengan fokus masalah yaitu perilaku anak gangguan pemusatan dan upaya guru dalam menghadapi anak gangguan pemusatan perhatian. Peneliti menerima saran dari kepala sekolah untuk meneliti 2 anak yaitu DM dan FJ yng diduga mengalami gangguan pemusatan perhatian berdasarkan perilaku yang ditunjukkannya. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti menemukan beberapa perilaku anak gangguan pemusatan perhatian seperti, 1) kurang memperhatikan : tidak memperhatikan ketika berbicara dengan orang lain, kesulitan mempertahankan perhatian terhadap tugas atau kegiatan, membuat kesalahan pada pekerjaannya dan sering kehilangan barangnya; 2) mudah terganggu : mudah terganggu stimulus yang tidak berkaitan dan mudah terganggu terhadap teman disekitar; 3) menuruti kata hati: tidak mengikuti perintah dan kegagalan menyelesaikan tugas dan menolak serta tidak suka terhadap tugas yang terus menerus dan dianggap sulit, yang mana hasil temuan tersebut telah didukung dengan teori dan pendapat ahli yang berkaitan.

Selanjutnya adalah upaya guru dalam menghadapi anak dengan gangguan pemusatan perhatian. Beberapa upaya telah dilakukan oleh

guru untuk membantu anak gangguan pemusatan perhatian yaitu memodifikasi lingkungan seperti penataan posisi duduk anak di kelas yang menghadap guru atau posisi tempat duduk sendiri, guru menegur anak, guru manakuti anak, guru mendampingi anak ketika belajar/kegiatan dan juga mendiskusikan dengan orang tua. Upaya tersebut dilakukan agar anak dengan gangguan pemusatan perhatian tetap dapat menerima ilmu yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran yang sekiranya dapat membantu :

1. Bagi guru TK Aisyiyah 29 Padang, pertama mamanggil kedua orang tua anak untuk menyampaikan laporan dari LDPI. Kedua, guru harus menemani anak dan memberikan kegiatan yang menarik agar anak mau fokus terhadap kegiatan.
2. Bagi orang tua FJ, orangtua diharapkan lebih meluangkan waktu untuk anak, orang tua lebih memperhatikan anak, dan orang tua memberi penguatan atas capaian anak.
3. Bagi orang tua DM, anak bisa dibawa ke dokter untuk memeriksa saraf, membawa anak untuk terapi wicara. Orang tua lebih ekstra menemani anak belajar agar anak fokus.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untk penelitian lebih dalam tentang GPP.